

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Karya “Bana Nan Bajujuang” merupakan penciptaan karya seni tari yang telah melewati tahapan. Karya ini diwujudkan melalui proses pengajuan konsep dan direalisasikan kedalam bentuk karya. Karya “Bana Nan Bajujuang” berangkat dari nilai-nilai kepemimpinan yang amanah yang terinspirasi dari nilai-nilai filosofi sorban pada prosesi maarak sorban yang ada dalam upacara tabuik di Pariaman.

Konsep karya ini berupa penggarapan dari nilai-nilai kepemimpinan yang amanah yang berkaitan dengan sisi baik dan buruk yang dimiliki oleh seorang pemimpin. karya “Bana Nan Bajujuang” menggambarkan sisi baik seorang pemimpin seharusnya yaitu tenang, adil, bijaksana, tegas, melindungi dan mengayomi anggotanya ataupun masyarakatnya. Tetapi sebagai manusia terkhususnya seorang pemimpin tidak terlepas dari sisi buruk berupa godaan kekuasaan yang menyebabkan mereka lebih mementingkan diri pribadi dan mengikuti ego, emosi, dan nafsunya tanpa memikirkan anggota ataupun masyarakatnya. Banyaknya ketidakadilan yang terjadi, bertindak sesukanya, mengendalikan anggota ataupun masyarakatnya demi kepentingan pribadi.

Karya ini digarap dengan tema kepemimpinan dan bertipe abstrak. Konsep garap koreografi didasari gerak ekspresi yang didukung ekspresi mimik wajah, pengembangan ruang, waktu dan tenaga. Konsep penari dipilih dua orang terdiri dari dua orang penari perempuan yang menari diiringi musik secara tekno live. Rias dan busana yang dikenakan serta properti juga disesuaikan dengan konsep pengkarya yang ditampilkan di gedung Auditorium Boestanol Arifin Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

#### **B. Hambatan dan Solusi**

Setiap melakukan proses semua tidak terlepas dari hambatan yang menjadi masalah dan kendala, seperti halnya dalam pembuatan karya tari berupa fasilitas ruangan latihan yang tidak memadai dengan jumlah mahasiswa yang juga melakukan proses latihan diruangan yang ada, ditambah lagi pembatasan jadwal latihan terkait dengan virus Covid-19 yang sedang melanda. Keterbatasan ruangan serta jadwal latihan menyebabkan jadwal bertabrakan dengan pengkarya lainnya. Selain itu pengkarya juga terkendala dalam proses latihan dan bimbingan karena jadwal penari dan pemusik yang berbeda-beda.

Pengkarya tidak terfokus dengan hambatan yang ada, melainkan segera mencari solusi dan berdiskusi dengan semua pendukung karya untuk mengatasi permasalahan yang ada.

### C. Saran

Sebuah karya seni tidak akan berhenti atau berakhir dalam sebuah pertunjukan saja, tetapi juga dibutuhkan proses yang rutin untuk mencapai sebuah karya yang sempurna. Selain itu setiap karya yang tercipta tentunya dibutuhkan saran dan kritikan untuk menjadikan karya tersebut menjadi lebih sempurna lagi. Semua saran dan kritikan yang diberikan pembimbing dan penguji serta pihak lainnya terhadap proses pembuatan karya ini membantu pengkarya dalam menyelesaikan dengan baik.

Pengkarya juga mengharapkan lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang dapat memberikan kecukupan fasilitas bagi mahasiswa untuk penunjang proses latihan dalam berkarya, tidak hanya itu saja tetapi juga kepada seluruh pencipta maupun pendukung karya agar lebih disiplin dan bersungguh-sungguh dalam melakukan proses latihan karya, karena untuk mencapai suatu karya yang maksimal seorang seniman harus menghargai waktu dan proses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2009. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Asril Muchtar. 2014. Sejarah Tabuik. Pariaman: Dinas Pariwisata.
- Doubler, Margaret N.H. 1996. Dance A Creative Art Experience.
- Gouzali Saydam. 2004. Kamus Lengkap Bahasa Minang. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM) Sumatera Barat.
- Indra Utama. 2003. Komposisi Tari/Koreografi I. STSI Padangpanjang.
- Robby Hidajat. 2011. Koreografi & Kreativitas. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- R. Suardi. "Tinjauan Umum Tentang Serban dan Takhrij Hadis". 2015.
- SD Hayati. "BAB II Konsep Kepemimpinan Dalam Islam". 2017.
- Smith, Jacqueline.1985. Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sri Rochana Widyastutie, Dwi Wahyudiarto. 2014. Pengantar Koreografi. Surakarta.
- Y.Sumandiyo Hadi. 2012. Koreografi Bentuk Teknik dan Isi. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2004. Sosiologi Tari.